

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah mengungkapkan Pancasila sebagai jiwa seluruh rakyat Indonesia, memberi kekuatan hidup serta membimbing dalam mengejar kehidupan lahir batin yang semakin baik di dalam masyarakat. Diterimanya Pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar negara membawa konsekuensi logis bahwa nilai-nilai Pancasila harus selalu dijadikan landasan pokok dan landasan fundamental bagi pengaturan serta penyelenggaraan negara. Menurut Susanti (2013:1) Pancasila yang telah diterima dan ditetapkan sebagai dasar negara seperti tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa yang telah diuji kebenaran, kemampuan dan kesaktiannya, sehingga tidak ada satu kekuatan manapun juga yang mampu memisahkan Pancasila dari kehidupan bangsa Indonesia.

Perwujudan pengakuan Pancasila sebagai dasar negara diungkapkan oleh Widjaja (2000: 2) sebagai berikut :

Pancasila membangkitkan kesadaran akan dirinya atas pengembangan tanggung jawab pribadi terhadap kehidupan masyarakat dan sebaliknya, serta menimbulkan kesadaran dan kemauan untuk senantiasa dapat mengendalikan diri dan kepentingan, agar tercipta keseimbangan, keselarasan dan keserasian kehidupan masyarakat atas dasar kesadaran hukum yang berlaku. Hukum, perilaku manusia, dan masyarakat haruslah ditujukan atau terpusat pada perwujudan nilai-nilai luhur Pancasila, sehingga baik manusia maupun masyarakat sikap dan perilaku timbul atas dorongan sebagai kesadaran hukum untuk mewujudkan kehidupan sejahtera dan bahagia dengan dilandasi oleh nilai-nilai luhur Pancasila dari segala implikasinya.

Dari penjelasan di atas, Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa memiliki nilai-nilai yang bersifat khusus yang membedakan antara negara Indonesia dengan negara lain. Nilai-nilai ini yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Nilai ini perlu diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dimana dalam mewujudkannya harus disertai dengan kesadaran warga Indonesia akan tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia.

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang terlahir dari kebudayaan dan sejarah masyarakat Indonesia yang telah ada jauh sebelum bangsa Indonesia merdeka. Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia memiliki nilai luhur yang tercermin dalam sila-sila Pancasila. Nilai-nilai Pancasila menjadi sumber segala aturan baik aturan yang bersifat formal maupun informal. Pendidikan nasional merupakan aspek pokok harus berlandaskan Pancasila.

Menurut Maftuh (2008: 135) Pancasila sebagai ideologi negara telah disepakati oleh *the founding fathers* sejak tahun 1945. Namun nilai-nilai Pancasila tidak berarti telah terinternalisasi dalam diri bangsa Indonesia. Bahkan, untuk beberapa lama, Pancasila sepertinya hanya menjadi ungkapan simbolis kenegaraan tanpa jelas implementasinya, baik dalam kehidupan kenegaraan maupun kemasyarakatan. Agar nilai-nilai Pancasila dapat terimplementasi dalam kehidupan masyarakat memerlukan peran serta lembaga pendidikan sebagai modal ilmu bagi masyarakat dalam mempelajari nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan merupakan salah satu asset terbesar negara dimana pendidikan berkontribusi dalam upaya pengembangan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Pendidikan sebagai wadah untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan

keterampilan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat didukung oleh pendidikan yang baik pula.

Pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan strategi dan usaha serta dukungan dari segala aspek baik secara materi maupun fisik. Hal ini mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah harus memiliki tanggung jawab yang penting untuk memberi kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik. Dalam mengembangkan ketiga kompetensi tersebut selain melalui kegiatan formal di kelas, sekolah juga dapat mengembangkannya melalui kegiatan non formal. Siswa dapat menambah pengetahuan, mengasah bakat dan keterampilannya melalui pendidikan non formal seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun menurut Mamat dalam Ismayaningrum, (2016: 2) juga menjelaskan mengenai kegiatan ekstrakurikuler, yaitu :

Kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.

Salah satu ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter kepada siswa adalah ekstrakurikuler kepramukaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor

12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, menetapkan bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan nonformal, melalui pendidikan kepramukaan sebagai bagian pendidikan nasional yang dilandasi sistem among, prinsip dasar dan metode kepramukaan. Seperti pendidikan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah.

Ada keterkaitan antara kegiatan Pramuka dengan Pancasila, yaitu di dalam Pramuka dikenal Istilah Dasadarma Pramuka. Dasadarma Pramuka merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang ada dalam Pancasila. Disinilah pendidikan kepramukaan dianggap salah satu segi pendidikan nasional yang penting, dan merupakan bagian dari perjuangan bangsa Indonesia. Gerakan Pramuka sebagai organisasi ekstrakurikuler dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa yang berkepribadian sesuai dengan falsafah dan tujuan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Gerakan Pramuka sebagai bagian dari pendidikan nasional memiliki tujuan membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila merupakan suatu kewajiban bagi masyarakat Indonesia khususnya anggota Pramuka. Nilai-nilai Pancasila tercermin pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

Namun, kendala yang dihadapi pada perkembangannya pendidikan kepramukaan mulai kurang diminati. Sebab banyak siswa yang belum mengetahui makna Pramuka itu sendiri. Melalui pendidikan kepramukaan, siswa dilatih untuk menumbuhkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila (nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan). Seperti kegiatan melakukan upacara yang dilakukan sebelum dan sesudah memulai latihan Pramuka, Latihan Baris-Berbaris (LBB), petualangan (jelajah alam), berkemah, *games*, tali-temali dan lain sebagainya.

Selain itu dalam pelaksanaannya, kendala lain yang dihadapi pada perkembangannya pendidikan kepramukaan ialah mulai kurang diminati karena siswa masih menganggap kegiatan Pramuka hanya sebagai fasilitas adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Selain itu keterlibatan atau orang berpengaruh dalam jalannya kegiatan Pramuka menjadi faktor kurang berjalannya kegiatan Pramuka. Hal terpenting adalah sarana dan prasarana untuk kegiatan Pramuka di sekolah masih kurang memadai. Selain itu anggapan bahwa kegiatan Pramuka masih melaksanakan kegiatan-kegiatan kuno, seiring perkembangan zaman pramuka masih menggunakan alat-alat tradisional dan sederhana.

Disisi lain dari pihak siswa sendiri banyak yang kurang berminat terhadap kegiatan Pramuka, disebabkan orientasi belajar siswa terfokus pada orientasi nilai pada pelajaran-pelajaran umum terutama pelajaran yang diujikan. Sehingga orientasi siswa menganggap kegiatan Pramuka sebagai kegiatan tambahan yang kurang penting. Menurut Hidayah (2010: 4) Hal ini disebabkan siswa belum memahami nilai-nilai dibalik kesederhanaan dan cara-cara tradisional yang tetap dipertahankan dalam kegiatan Pramuka yang diselenggarakan hingga saat ini.

Padahal dibalik kesederhanaan Pramuka tersebut apabila dipahami secara sungguh-sungguh dapat mengantarkan siswa pada pengembangan potensi (*life skill*) yang dimiliki siswa.

Pengamatan awal yang penulis lakukan di SMK Swasta Al Ma'shum Sidodadi Kisaran mendapati bahwa tingkat pelaksanaan nilai-nilai Pancasila lebih tinggi saat pelaksanaan kegiatan kepramukaan dibandingkan dengan perilaku siswa disaat melakukan pembelajaran biasa, namun hal ini perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Al Ma'shum Sidodadi Kisaran Tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitian tersebut berkaitan dengan misi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui program Pendidikan Kepramukaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.
2. Anggapan siswa yang menganggap Pramuka sebagai kegiatan tambahan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
3. Kurangnya ketelerlibatan atau berpengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
4. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan Pramuka
5. Kurangnya minat siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka karena anggapan bahwa Pramuka masih menggunakan kegiatan kuno.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan berbagai keterbatasan pada peneliti, maka dalam pembahasan penelitian difokuskan pada masalah yang diteliti, yakni sebagai berikut :

1. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Swasta Al Ma'shum Sidodadi Kisaran.
2. Orang yang terlibat atau berpengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Al Ma'shum Sidodadi Kisaran.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Al Ma'shum Sidosadi Kisaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Kepramukaan di SMK Al Ma'shum Sidodadi Kisaran?
2. Siapasajakah yang terlibat atau berpengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Al Ma'shum Sidodadi Kisaran?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Al Ma'shum Sidodadi Kisaran?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Kepramukaan di SMK Al Ma'shum Sidodadi Kisaran.
2. Untuk mengetahui Siapa saja yang terlibat atau berpengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Al Ma'shum Sidodadi Kisaran.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Al Ma'shum Sidodadi Kisaran.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.
 - b. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
2. Manfaat Praktis
- a. Sebagai media untuk mentransformasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan di lapangan guna menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
 - b. Memberikan masukan kepada sekolah khususnya siswa anggota Pramuka manfaat dari implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat.